BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pengertian Bank menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 menerangkan bahwa

> **"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalm bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."**

Sedangkan pengertian Bank menurut Lukman Denda Wijaya dalam bukunya "Manajemen Perbankan" menjelaskan bahwa

> **"Bank adalah sutu lembaga keuangan yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*idle fund / surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*defisit unit*) pada waktu yang ditentukan "**
>
> **(2001:25)**

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan atau badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank secara umum adalah sebagai berikut:

a. Sebagai badan pelantara dalam perkreditan berfungsi sebagai penerima kredit atau berupa uang dana yang dipercayakan masyarakat sepertitabungan, giro, dan deposito.
b. Sebagai badan yang memiliki kemampuan mengedarkan uang, baik uang giral maupun uang kartal.
c. Sebagai *Intermediary Finance* yaitu pelantara dari pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Sedangkan Totok Budisantoso dalam bukunya yang berjudul "Bank dan Lembaga Keungan Lainnya" menerangkan bahwa fungsi bank adalah

> **"a. *Agent of Trust***
> **Dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana.**
> **b. *Agent of Development***
> **Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor rill tidak bisa dipisahkan.**
> **c. *Agent of Service***
> **Bank mempunyai fungsi dalam penawaran jasa perbankan lainnya, salah satunya adalah bank garansi."**
>
> **(2006:9)**

2.1.3 Sumber Dana Bank

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan ekonomi suatu negara. Bank sebagai tempat pengumpulan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus of fund*) kepada pihak yang kekurangan dana. Dalam prinsip ilmu manajemen modern, bank merupakan

suatu badan usaha yang dianggap sukses dalam konselerasi perekonomian dan perdagangan. Bank adalah badan usaha yang dapat secara optimal dapat memanfaatkan dana permodalan dari sumber dana ekstern. Menurut Drs. Muchdarsyah Sinungan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dana Bank", dana bank yang digunakan sebagai modal operasionalnya berasal dari:

"1. Dana pihak Ke-1

2. Dana Pihak Ke-2

3. Dana Pihak Ke-3"

(2000:85)

Dana pihak ke-1 Yaitu dana yang berasal dari modal sendiri, yakni setoran dari pemegang sahamnya. Modal didapat dari:

a. Modal Disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham saat bank didirikan
b. Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan nilai nominal saham yang pertama kali dimiliki saat bank didirikan
c. Cadangan-cadangan adalah laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi kemungkinan timbulnya resiko
d. Laba ditahan adalah laba yang belum dibagikan kepada pemegang saham.

Dana pihak ke-2 adalah dana yang diperoleh atas pinjaman dari bank lain,sumber-sumber dana pihak kedua diperoleh dari:

a. Pinjaman dari bank lain yang terdapat di dalam negeri yang biasa disebut dengan istilah *call money.*
b. Pinjaman dari bank diluar negeri
c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank
d. Pinjaman dari Bank Sentral dalam hal ini adalah Bank Indonesia

Dana pihak ke-3 adalah dana yang diperoleh atas penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk:

a. Giro
b. Deposito
c. Tabungan

2.1.4 Alokasi Dana Bank

Dana yang diperoleh oleh bank tidak hanya dibiarkan dan tidak digunakan, karena dana yang tidak digunakan tidak akan menghasilkan apapun. Bank akan mengalokasikan dananya bukan semata-mata tidak mempunyai tujuan. Pengalokasian dana mempunyai tujuan:

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup tinggi, karena seperti kita tahu banwa dana yang tidak diputarkan tidak akan menghasilkan apapun termasuk profit atau keuntungan
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat, bahwa bank dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat dan

menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut Drs. Muchdarsyah Sinungan dalam bukunya "Manajemen Dana Bank" Pengalokasian dana dibagi menjadi dua bagian dari aktiva bank, yaitu:

" 1. Non Earning Assets

2. Earning Assets."

(2000:93)

1. *Non Earning Assets* (aktiva yang tidak menghasilkan) dialokasikan dalam bentuk :
   a. *Primary Reserve*
   b. Penanaman dana dalam bentuk aktiva tetap dan investasi
2. *Earning Assets* (aktiva yang menghasilkan), dialokasikan dalam bentuk:
   a. *Secondary Reserve*
   b. Kredit
   c. Investasi dalam jangka panjang.

Sumber-sumber dana dialokasikan salah satunya dalam bentuk kredit, yang diberikan kepada nasabah.

2.2 Tinjauan Umum Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Menurut etimologi, kredit berasala dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti percaya, karena pihak yang memperoleh kredit pada dasarnya adalah pihak yang memperoleh kepercayaan. Dalam perkembangannnya kata kredit berubah makna menjadi pinjaman. Pada dasarnya pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur kepada pihak debitur dilandasi kepercayaan bahwa pada suatu waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ditambah imbalan jasa. Menurut PSAK No. 31 (revisi 2000) berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan, menjelaskan bahwa

> **"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pijaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pemimpin untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu denga jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil."**
>
> **(2000:31.1)**

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua pihak yang terlibat dalam kredit yaitu pihak yang meminjam atau debitur, dan pihak yang membiayai atau kreditur, adanya kepercayaan, balas jasa, perjanjian dan kesepakatan, adanya jangka waktu,dan resiko yang harus ditanggung.

2.2.2 Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit menurut Kasmir dalam "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" adalah:

> **" 1. Kepercayaan**
> **2. Kesepakatan**
> **3. Jangka Waktu**
> **4. Resiko**
> **5. Balas Jasa."**
>
> **(2002:95)**

1. Kepercayaan

   Adanya dua pihak yaitu kreditur dan debitur, dimana kreditur mempercayai debitur dalam memberikan kredit

2. Kesepakatan

   Adanya kesepakatan yang harus ditaati berupa janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.

3. Jangka Waktu

   Bahwa kredit yang diberikan mempunyai tenggat waktu, dimana nilai nominal yang menjadi pinjaman harus dipenuhi atau dibayar sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

4. Resiko

   Kredit mempunyai resiko yang sangat besar dimana bisa saja sewaktu-waktu kredit yang diberikan tidak dipenuhi seluruhnya dan kerugian sudah pasti ditanggung oleh kreditur.

5. Balas Jasa

   Bunga adalah salah satu balas jasa debitur kepada kreditur, balas jasa ini merupakan pendapatan yang diperoleh dalam pembiayaan kredit.

2.2.3 Tujuan Kredit

Menurut Warman Djohan dalam bukunya yang berjudul "Kredit Bank: Alternatif Pembiayaan, Pengajuannya" bahwa "**Bank tidak hanya semata-mata memberikan kredit tanpa tujuan.(2000:18)"** Kredit diberikan dengan tujuan untuk:

1. Mencari Keuntungan

   Bunga sebagai balas jasa yang menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan dalam pembiayaan kredit.

2. Membantu Nasabah

   Bank yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan akan menyalurkan dana tersebut kepada masyarkat dalam bentuk kredit. Bank akan memberikan kredit kepada nasabahnya yang memerlukan tambahan dana sebagai bentuk balas jasa atas kepercayaan nasabahnya menyimpan uang di bank tersebut.

3. Membantu Pemerintah

   Membantu pemerintah dalam menyalurkan atau membantu peredaran dan lalu lintas uang.

2.2.4 Fungsi Kredit

Menurut Kasmir dalam bukunya "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" kredit mempunyai fungsi tertentu, yaitu:

"1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi
5. Untuk meningkatkan kegairahan usaha
6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Untuk meningkatkan hubungan internasional"

(2006:97)

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

   Dana yang menganggur (*idle*) apabila dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan akan berubah menjadi dana yang efektif, dengan demikian terjadi pemindahan (*transfer*) daya beli dari golongan satu ke golongan lain.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

   Agar peredaran uang dari satu wilayah ke wilayah yang lain lebih cepat dan merata.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

   Kredit sebagai salah satu alternatif pembiyaan dapat membiayai proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang dapat meningkatkan daya guna barang.

4. Sebagai alat stabilitas ekonomi

   Kredit dapat menjadi alat kontrol peredaran uang, karena kredit dapat mempersempit dan memperluas uang yang beredar sehingga tingkat inflasi dapt dikontrol

5. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

   Kredit yang diberikan bank kepada pengusaha kecil dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

   Sebagai akibat adanya kegairahan usaha terutama usaha kecil menengah, maka dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan, sehingga pendapatan menjadi merata.

7. Untuk meningkatkan hubungan internasional

   Salah satu sumber pendanaan bank adalah pinjaman dari bank lain di luar negeri, hal ini akan mempererat hubungan internasional.

2.2.5 Jenis-Jenis Kredit

Dilihat dari macam jenis kredit yang dapat diajukan kepada bank maka secara garis besar kredit tersebut dapat digolongkan kepada kredit tunai (*cash loan*) dan kredit non tunai (*non cash loan*) Jenis-jenis kredit tunai (*loan*) dapat dibedakan yaitu secara umum, tujuan pembiayaan, jangka waktu, sektor ekonomi, sifat, jenis penggunaan, kolektibilitas, golongan debitur dan kebijaksanaan.

Sedangkan kredit non tunai (*non cash loan*) yaitu dalam bentuk pemberian bank garansi dan kredit berdokumen dalam rangka pembukaan *letter of credit* (L/C). Jenis kredit ini perlu diketahui guna melihat jenis kredit apa yang dibutuhkan oleh perusahaan dan perorangan pada suatu

waktu tertentu dan mengetahui perkembangan selanjutnya dari kredit tersebut ataupun kebutuhan kredit lain yang akan muncul dikemudian hari.

1. Jenis Kredit secara Umum

- Kredit Komersial atau Kredit Produktif yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atau perorangan untuk tujuan komersial. Dengan mendapatkan fasilitas kredit ini maka perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan yang sekaligus juga meningkatkan perolehan laba usaha. Pelunasan kredit dan pembayaran bungan kredit berasala dari hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan.
- Kredit Konsumsi yaitu kredit yang diberikan biasanya kepada perorangan untuk tujuan konsumsi misalnya kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan, kredit untuk anak sekolah dan lain-lain. Sumber dana untuk angsuran kredit dan pembayaran bunganya berasal dari pendapatan tetap yang diterima oleh debitur perorangan tersebut setiap bulannya.

2. Jenis Kredit berdasarkan tujuan pembiyaan

- Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atau perorangan untuk menambah modal kerjanya. Modal kerja meliputi biaya pembelian bahan baku, bahan pembantu,

upah buruh, biaya overhead dll. Biasanya jangka waktu perputaran dana ini tidak lebih dari satu tahun.

- Kredit investasi adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan untuk pembelian barang modal. Misalnya kredit untuk pembelian mesin-mesin, kendaraan, peralatan, dan pembangunan gedung pabrik. Kredit ini berjangka panjang, melebihi jangka waktu satu tahun dan pelunasannya melalui angsuran.

3. Jenis Kredit berdasarkan jangka waktu:

- Kredit jangka pendek yaitu kredit berjangka waktu sampai dengan satu tahun, biasanya kredit modal kerja
- Kredit Jangka menengah adalah kredit dengan jangka waktu diatas satu tahun sampai 5 tahun, biasanya kredit yang digunakan untuk pembelain kendaraan, peralatan dan mesin-mesin secara partial.
- Kredit jangka panjang adalah kredit dengan jangka waktu diatas lima tahun, yaitu kredit yang diberikan untuk pembiayaan pembangunan pabrik baru dan pembiayaan proyek jangka panjang. (*project financing*)

2.2.6 Penilaian Kredit

Kredit merupakan salah satu jasa yang ditawarkan bank kepada nasabahnya, kredit merupakan usaha bank yang penuh dengan resiko, maka penilaian atas kelayakan pemberian kredit pun harus dilaksanakan secara

teliti. Dalam bukunya yang berjudul "Kredit Bank: Alternatif Pembiayaan, Pengajuannya", Warman Djohan menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip utama dalam penilaian kredit yaitu:

"1. Prinsip 5 C

2. Prinsip 5 P

3. Prinsip 3 R."

(2000:37)

2.2.6.1 Prinsip 5 C

1. *Character* (Watak atau Kepribadian)

   Yaitu bahwa calon peminjam termasuk orang yang berwatak baik dan dibuktikan dengan tingkah laku yang baik, selalu memegang teguh janji dan lain sebagainya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

   Yaitu bank harus yakin bahwa calon peminjam mampu menjalankan usahanya dengan baik atau mampu mendapatkan uang untuk sumber pelunasan hutangnya.

3. *Capital* (Modal)

   Yaitu bank harus mengetahui berapa banyak modal yang telah dimiliki calon peminjam, sehingga tidak seluruhnya mengandalkan pinjaman dari bank.

4. *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

   Yaitu bank harus yakin bahwa kondisi ekonomi akan menunjang sekurang-kurangnya tidak menghambat kelancaran usaha yang akan dijalankan calon peminjam.

5. *Collateral* (Jaminan)

   Yaitu jaminan atau agunan apa yang dapat diberikan calon peminjam untuk tambahan pengamanan bagi bank atau kredit yang akan dilepaskan.

2.2.6.2 Prinsip 5 P

1. *Party* (Golongan)

   Yang dimaksud dengan *party* disini ialah mencoba menggolongkan calon peminjam kedalam kelompok tertentu menurut *character, capacity, dan capital* dengan jalan penilian atas ketiga aspek tersebut.

2. *Purpose* (Tujuan)

   Purpose adalah tujuan penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang sebenarnya dari kredit tersebut selanjutnya bank harus meneliti apakah kreditnya benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan semula.

3. *Payment* (Pembayaran)

   Setelah mengetahui *real purpose* dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan dihitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang dihasilkan, dengan demikian bank dapat pula menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya.

4. *Profitability* (Keuntungan)

   Yang dimaksud *profitability* bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai oleh bank.

5. *Protection* (Perlindungan)

   Dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikan antara lain dengan meminta *collateral*/jaminan dari debitur bahkan mungkin pula baik jaminan maupun kreditnya diasuransikan.

2.2.6.3 Prinsip 3 R

1. *Returns* (Hasil Yang Dicapai)

   Yaitu berapa besar hasil/perolehan yang akan dicapai oleh bank apabila memberikan kredit kepada seseorang debitur. Hasil tersebut tidak hanya berasal dari bunga kredit, tetapi juga dari pendapatan-

pendapatan lain (*Fees*) yang diterima bank yang berasal dari kegiatan-kegiatan keuangan debitur melalui bank tersebut.

2. *Repayment* (Pembayaran kembali)

   Yaitu bank akan menilai kemampuan calon debitur untuk menghasilkan laba sehingga mampu membayar kembali kreditnya (*Repayment Capacity*).

3. *Risk Bearing Ability* (Kemampuan Menangung Resiko)

   Yaitu bank harus mengetahui dan menilai sejauh mana calon debitur mampu menanggung resiko kegagalan seandainya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, hal tersebut berkaitan dengan penilaian disamping *likuiditas* dan *rentabilitas* juga *solvabilitas* perusahaan yang bersangkutan

2.2.7 Proses Permohonan Kredit

Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan pembiayaan kredit, perusahaan terlebih dahulu harus mengetahui tentang proses permohonan kredit. Menurut Warman Djohan dalam bukunya yang berjudul " Kredit Bank: Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya " mengatakan bahwa proses permohonan kredit oleh bank terdiri dari:

" **1. Tahap Permohonan Kredit**
2. Tahap Penelitian Berkas, Investigasi, Informasi Bank
3. Tahap Analisis Kredit
4. Tahap Keputusan Kredit
5. Tahap Penegasan Kredit
6. Tahap Pencairan Kredit
7. Tahap Pengelolaan

8. Tahap Pengawasan Kredit"

(2000:99)

1. Tahap Permohonan Kredit

Pada Tahap Permohonan Kredit calon debitur mengajukan surat permohonan kredit kepada Bank. Fungsi dari permohonan kredit adalah sebagai bukti permohonan kredit dari calon debitur kepada kreditur, yang permohonan itu menyertakan lampiran-lampirannya sebagai informasi dalam eveluasi kredit.

Langkah pertama yang dilakukan oleh para analis setelah menerima berkas permohonan kredit calon debitur adalah memeriksa kelengkapan surat permohonan kredit sesuai kebutuhan analisis yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan wawancara yang dilakukan oleh pihak bank untuk mengetahui informasi tentang calon debitur dan akan dibandingkan dengan kenyataan dilapangan.

2. Tahap Penelitian Berkas, Investigasi, Informasi Bank

Tahap investigasi kredit mempunyai peranan dalam analisis kredit, bahwa analisis kredit baru dapat dilakukan setelah hasil investigasi kredit diterima atau sesudah kegiatan investigasi kredit dilaksanakan. Salah satu investigasi yang dilakukan yaitu peninjauan lapangan ke lokasi usaha calon debitur.

3. Tahap Analisis Kredit

Fokus utama dari analisis kredit adalah bagaimana membentuk kepercayaan secara utuh dalam bentuk kuantitatif tertentu kepada calon debitur, sehingga bank menyetujui memberikan kepercayaan itu dalam bentuk persetujuan pemberian kredit.

4.Tahap Keputusan Kredit.

Dari hasil analisis yang lengkap yang disajikan oleh para analis dan setelah melalui proses rekomendasi dan pendapat dari pejabat-pejabat bank yang terkait melalui komite kredit, maka akan ada keputusan yang disetujui atau ditolak.

5. Tahap Penegasan Kredit

Setelah keputusan kredit disetujui atau di tolak, maka pejabat bank akan membuat penegasan melalu surat tertulis bahwa kredit yang diajukan diterima atau ditolak.

6. Tahap Pencairan Kredit

Kredit yang diterima untuk dibiayai oleh bank, maka selanjutnya bank akan mencairkan sejumlah uang sesuai perjanjian yang telah disetujui sebelumnya.

7. Tahap Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit oleh administrasi kredit saat kredit berjalan meliputi semua mutasi rekening, pengamatan terhadap trend transaksi, fluktuasi yang terjadi, pengiriman rekening koran secara periodik. Selanjutnya yang tak kalah penting adalah administrasi pelaporan kredit oleh debitur melalui laporan transaksi, stock bulanan, laporan keuangan triwulan, semester dan tahunan.

8. Tahap Pengawasan Kredit

Tahap pengawasan kredit merupakan penjagaan dan pengamananan terhadap kekayaan bank yang disalurkan atau diinvestasikan dibidang perkreditan. Pengawasan kredit sangat penting karena kredit merupakan kekayaan yang berisiko atau *risk assets*, karena kekayaan bank tersebut dikuasi oleh pihak diluar bank.

2.2.8 Risiko Perkreditan

Kredit merupakan jasa yang ditawarkan bank dengan resiko yang cukup tinggi, berbagai hambatan dapat timbul yang menyebabkan resiko menjadi tinggi, salah satu hambatan yang dihadapi oleh bank salah satunya adalah beberapa debitur mengajukan neraca dan laporan rugi laba yang merupakan salah satu alat analisis kredit yang dipalsukan. Hambatan ini menimbulkan resiko yang cukup tinggi. Salah satunya adalah resiko ketidakpastian. Ketidak pastian ini salah satunya adalah ketidakpastian

tentang kemampuan perusahaan mengembalikan kredit. Risiko Ketidakpastian menurut Warman Djohan dalam bukunya " Kredit Bank : Alternatif Pembiayaan, dan Pengajuannya" menyatakan bahwa:

"Risiko Ketidakpastian akan menimbulkan spekulasi dan setiap usaha spekulasi (*gambling*) kan mengandung resiko yang tinggi karena segala sesuatunya tidak dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik. Risiko-risiko diatas dapat dengan mudah dibuktikan tetapi sulit untuk dihitung besarnya dan kapan risiko tersebut akan datang. Namun informasi risiko untuk masing-masing jenis usaha ditinjau dari berbagai segi perlu pula mendapatkan perhatian dalam penyusunan perencanaan kredit, agar kredit yang dipasarkan tepat terararh sehingga mengurangi risiko kegagalan dalam pengembalian kredit."

(200:92)

2.3 Kredit Modal Kerja Umum

Modal Kerja merupakan sumber dana yang setiap hari dikeluarkan dalam menjalankan proses produksi, karena biaya produksi yang besar perusahaan akan mencaari alternatif pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, salah satunya adalah dengan mengajukan pembiayaan kredit modal kerja. Menurut Warman Djohan dalam bukunya yang berjudul "Kredit Bank"menerangkan bahwa:

> "**Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atau perorangan untuk menambah modal kerjanya. Modal kerja meliputi biaya pembelian bahan baku, bahan pembantu, upah buruh, biaya overhead dan lain-lain. Biasanya jangka waktu perputaran dana ini tidak lebih dari satu tahun."**
>
> **(2000:10)**

Dari pengertian diatas, Kredit Modal Kerja termasuk kedalam kredit produktif atau kredit komersial, sedangkan bila ditinjau dari jangka waktu, kredit modal kerja merupakan kredit jangka pendek

Kredit Modal Kerja Umum (KMKU) adalah kredit yang penggunaannya diperuntukan bagi nasabah yang PT Bank Jabar Cabang Utama Bandung yang telah mempunyai rekening pada PT Bank Jabar Cabang Utama Bandung selama minimal tiga bulan dari saat pembukaan rekening. Kredit Modal Kerja Umum (KMKU) yang terdapat pada PT Bank Jabar Cabang Utama Bandung termasuk kedalam kredit produktif yaitu kredit yang diberikan sebagai tambahan dana untuk meningkatkan proses produksi sehingga dapat menghasilkan pendapatan berupa laba. Sedangkan bila dilihat dari jangka waktu kredit, Kredit Modal Kerja Umum merupakan

kredit jangka pendek, karena perputaran dana hanya satu tahun berapapun besar dana yang diberikan.

Sedangkan penentuan besarnya kredit tergantung dari pendapatan, fluktuasi dana dalam rekening nasabah selama minimal tiga bulan, dan analisis neraca dan laporan rugi laba perusahaan.